

## Penyuluhan Potensi Tumbuhan Puguntanoh Sebagai Antidiabetes Pada Masyarakat Di Kecamatan Bahorok

**Andre Prayoga<sup>1</sup>, Julia Susanti<sup>2</sup>, Hana Ike Dameria Br. Purba<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email : [andreprayoga002@gmail.com](mailto:andreprayoga002@gmail.com)

### ABSTRAK

Akibat peningkatan status sosial dan ekonomi, pelayanan kesehatan masyarakat, faktor lingkungan dan gaya yang tidak sehat, seperti makan berlebihan, berlemak, kurang aktivitas fisik dan stres berperan besar sebagai pemicu diabetes. Tapi diabetes juga bisa muncul karena faktor keturunan. Tanaman puguntano (*Curanga fel-terrae*) dimana daunnya telah digunakan secara empiris dalam pengobatan diabetes mellitus oleh masyarakat, terutama masyarakat Dairi Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan potensi tumbuhan puguntanoh sebagai antidiabetes. Hasil penyuluhan ini pada masyarakat dalam bentuk informasi dan edukasi pemanfaatan potensi tumbuhan puguntanoh sebagai antidiabetes kepada Masyarakat di Kecamatan Bahorok. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa tumbuhan puguntanoh yang selama ini hanya dijadikan sebagai tanaman liar ternyata sangat bagus buat kesehatan salah satunya sebagai antidiabetes.

Kata kunci : **Puguntanoh, antidiabetes**

### ABSTRACT

*As a result of increasing social and economic status, public health services, environmental factors and unhealthy lifestyles, such as overeating, fatty foods, lack of physical activity and stress play a major role in triggering diabetes. But diabetes can also appear due to hereditary factors. Puguntano plant (*Curanga fel-terrae*) where the leaves have been used empirically in the treatment of diabetes mellitus by the community, especially the Dairi people of North Sumatra Province. The purpose of this community service is to increase the potency of the Puguntanoh plant as an antidiabetic. The results of this counseling to the community are in the form of information and education on the use of the potential of the Puguntanoh plant as an anti-diabetic to the community in Bahorok District. After carrying out this training activity, the community knows better that the puguntanoh plant, which so far has only been used as a wild plant, is actually very good for health, one of which is as an antidiabetic.*

Keywords: **Puguntanoh, antidiabetic**

### PENDAHULUAN

Akibat meningkatnya status sosial dan ekonomi, pelayanan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup, bertambahnya umur harapan hidup, maka di Indonesia mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular, hal ini

dikenal dengan transisi epidemiologi. Kecenderungan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular salah satunya adalah diabetes melitus (Suyono, 1999).

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dL, dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dL (Misnadiarly, 2006). DM dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2014). DM dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia, mulai dari kulit sampai jantung yang menimbulkan komplikasi.

Tumbuhan yang berkhasiat obat adalah puguntano (*Curanga fel-terrae*) suku Scrophulariaceae dimana daunnya secara tradisional sering digunakan oleh masyarakat Desa Tiga Lingga Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara sebagai obat anti diabetes. Selain itu, tanaman ini juga diyakini dapat berkhasiat sebagai penghilang rasa sakit di badan, meningkatkan daya tahan tubuh, bahkan sebagai anti *aging* agar kelihatan awet muda. Tanaman ini saat ini sudah mulai banyak di budidayakan oleh masyarakat setempat sebagai tanaman obat. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tanaman daun puguntano mempunyai potensi sebagai antiinflamasi dalam bentuk ekstrak (Juwita, 2009), memiliki efek antidiabetes (SP3T Medan, 2011), diketahui bahwa serbuk simplisia puguntano mengandung senyawa kimia golongan glikosida, flavonoid, tanin dan steroid/triterpenoid.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada 23 Juli 2022, yang berlokasi di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi tumbuhan puguntanoh sebagai antidiabetes.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan penyuluhan mengenai potensi tumbuhan puguntanoh sebagai antidiabetes. Masyarakat telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pekatihan dalam beberapa bidang seperti :

1. Masyarakat dapat mengolah secara tradisional tumbuhan puguntanoh sebagai antidiabetes

2. Masyarakat turut melestarika tumbuhan puguntanoh yang selama ini dianggap tumbuhan liar
3. Masyarakat dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan daun afrika yang diolah menjadi sediaan antidiabetes

## **KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa daun puguntanoh yang selama ini hanya dijadikan sebagai daun liar yang tidak ada manfaatnya, tetapi dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi antidiabetes, karena dalam tumbuhan puguntanoh terkandung senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan, inflamasi dan analgesic.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Juwita, N.A. (2009). Pengujian Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Daun Pugun Tano (*Curanga felterrae* Merr.) terhadap Mencit Putih. Skripsi. Medan: Fakultas Farmasi USU.
- SP3T. (2011). Uji Antidiabetes dari Daun Pugun Tano (*Curanga felterrae* Merr) yang Digunakan Masyarakat Dairi Secara Preklinis. Penelitian Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (SP3T). Medan.
- Suyono, S. (1999). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. Halaman 121